

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) Peneliti mendatangi ke lokasi penelitian untuk meneliti dan mendapatkan data-data yang berkaitan dengan peranan Otoritas Jasa Keuangan Regional 9 Kalimantan dalam mengawasi investasi ilegal dan kendala-kendala yang dihadapi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkap situasi atau fenomena sosial tertentu dengan menggambarkannya secara rinci. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan analisis data yang relevan dari situasi alam dengan cara berbicara dan berinteraksi secara lisan (Komariah, 2014, hlm. 25). Dalam penelitian kualitatif ini peneliti mendeskripsikan peranan Otoritas Jasa Keuangan Regional 9 Kalimantan dalam mengawasi investasi ilegal.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah Kantor Otoritas Jasa Keuangan Regional 9 Kalimantan yang beralamat di Jl. A. Yani. Km 8.9, Tatah Belayung Baru, Kec. Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Subbagian EPK (Edukasi dan Perlindungan Konsumen) atau pihak-pihak yang terkait dan berhubungan dengan sumber data Otoritas Jasa Keuangan Regional 9 Kalimantan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Regional 9 terhadap investasi ilegal dan kendala yang dihadapi.

D. Data dan Sumber Data

1. Data merupakan bahan dasar yang perlu diolah untuk menghasilkan informasi, baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif, serta untuk mengungkap kebenaran (Siswanto, 2012, hlm. 54).

- a. Data primer, menurut definisi Umi Narimawati, data sumber pertama atau asli adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, bukan dalam bentuk yang sudah dikumpulkan atau sudah jadi. Data ini tidak tersedia secara langsung, tetapi harus diperoleh melalui wawancara dengan

narasumber yang merupakan subjek penelitian atau yang memiliki data dan informasi yang diperlukan.

Dalam konteks penelitian ini, data sumber pertama atau asli dapat diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang terkait aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan kendala-kendala yang dihadapi Otoritas Jasa Regional 9 Kalimantan dalam mengawasi investasi ilegal.

- b. Data sekunder data yang tidak dapat diperoleh secara langsung tentang informasi dari informan disebut sebagai data sekunder. Data sekunder dapat menjadi sumber informasi yang berharga dalam memperdalam pemahaman dan memberikan dukungan kepada temuan dalam penelitian. Jenis data sekunder ini bersumber dari berbagai sumber seperti dokumen tertulis yang terdapat dalam berbagai bentuk seperti dokumentasi, peraturan, literatur, artikel, serta pengetahuan yang terdapat di situs web yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder juga mencakup informasi tambahan yang berkaitan dengan data primer, yang diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan subjek yang sedang diteliti.
2. Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada informan yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian yang sedang diteliti.

- a. Narasumber (informan) adalah orang yang memberikan informasi atau menjadi sumber data dalam rangka penelitian.
Informan ada satu orang yaitu Bapak Andika Prassetia sebagai Kepala Subbagian EPK (Edukasi dan Perlindungan Konsumen) atau pihak-pihak yang terkait dan berhubungan dengan sumber data dalam penelitian.
- b. Dokumen atau sumber data berupa laporan resmi data Satgas Waspada Investasi tahun 2022 dan struktur Organisasi yang diberikan oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan Regional 9 Kalimantan kepada peneliti untuk mendukung kelengkapan informasi dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Wawancara merupakan suatu pertemuan antara dua orang untuk berbagi informasi dan ide melalui pertukaran tanya jawab, sehingga informasi tersebut dapat dirangkum dalam bentuk kumpulan pertanyaan dan jawaban, serta dalam beberapa kasus, menjadi data yang relevan (Prastowo, 2012, hlm. 208). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu pihak OJK Regional 9 Kalimantan untuk menggali informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yakni peranan Otoritas Jasa Keuangan

Regional 9 Kalimantan dalam mengawasi investasi ilegal dan kendala-kendala yang dihadapi dalam mengawasi investasi ilegal.

2. Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk menghimpun data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, dokumen, catatan tertulis, serta laporan dan informasi yang dapat memberikan dukungan pada proses penelitian (Sugiyono, 2008). Melalui penelitian ini, peneliti berhasil mengumpulkan data yang lengkap, sah, dan berdasarkan fakta yang sebenarnya. Peneliti mendapatkan informasi mengenai peranan Otoritas Jasa Keuangan Regional 9 Kalimantan dalam mengawasi investasi ilegal dari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan digali dan terkumpul, maka dilakukan langkah selanjutnya, yaitu mengolah data tersebut menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah proses seleksi data yang dilakukan secara cermat, termasuk perbaikan dan penyempurnaan data. Data yang telah terkumpul dianalisis ulang dan diteliti dengan lebih mendalam untuk memastikan kualitas dan keakuratan informasi (Corbin, 2003, hlm. 33) Dalam *editing* ini, peneliti meninjau kembali semua

data tentang peranan Otoritas Jasa Keuangan Regional 9 Kalimantan dalam mengawasi investasi.

b. *Classifying* (Klasifikasi)

Classifying adalah proses pengelompokan semua data yang berasal dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dengan subjek penelitian, pengamatan, dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Semua data yang telah diperoleh dipelajari secara mendalam dan kemudian dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Moleong, 1993, hlm. 104). Hal ini dilakukan untuk memudahkan pembacaan dan pemahaman terhadap data yang diperoleh, serta untuk menyajikan informasi yang objektif sesuai kebutuhan peneliti. Data-data tersebut kemudian diorganisasi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kesamaan, yang meliputi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data dari dokumen.

c. Deskripsi adalah proses merinci dan menyusun kembali data yang telah terkumpul ke dalam uraian yang sistematis, yaitu tentang peranan Otoritas Jasa Keuangan Regional 9 Kalimantan dalam mengawasi investasi ilegal dan kendala-kendala yang dihadapi.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang melibatkan pemeriksaan secara teliti terhadap data yang telah terkumpul. Dalam tahap ini, data-data

yang dikumpulkan dipilih dengan cermat untuk mengidentifikasi informasi yang penting dan relevan. Proses analisis data melibatkan penggalian secara formal untuk menemukan pola, tema, dan ide-ide yang diindikasikan oleh data. Tujuan dari analisis data adalah untuk merumuskan tema-tema utama dan ide-ide yang muncul dari data, serta untuk memberikan dukungan yang sistematis terhadap tema dan ide-ide tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi digunakan untuk membentuk dasar untuk membuat kesimpulan. Hasil analisis data ini kemudian dibahas secara mendalam dan dihubungkan dengan bagian-bagian lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul diolah menggunakan pendekatan analisis data lapangan model Miles and Huberman. Analisis dilakukan sepanjang proses pengumpulan data berlangsung, serta setelah proses pengumpulan data selesai. Saat melakukan wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap narasumber. Jika jawaban yang diperoleh dari narasumber terasa belum memadai setelah dianalisis, peneliti akan melanjutkan pertanyaan-pertanyaan tambahan hingga tahap tertentu untuk mendapatkan data yang dianggap memiliki kredibilitas yang memadai (Sugiyono, 2015:244).

